

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis yang kompleks menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya mereka secara efektif agar operasional mereka dapat berjalan seefektif mungkin dan tujuan mereka dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go publik adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, menurut *theory of the firm* (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh harga sahamnya di pasar modal, yang menunjukkan bagaimana masyarakat menilai kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan (Harmono, 2009:233). Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilainya karena melakukannya berarti memenuhi tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya.

Indikator pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to book value* (PBV) karena rasio ini lebih tepat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi, PBV merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar, PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya harga suatu saham, PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham sehingga dapat digunakan sebagai tola

ukur melihat nilai perusahaan (Sitepu & Rehulina, 2015). *Price to book value* merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya nilai rasio ini di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2006:258). *Price to book value* menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to book value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Gitman, 2009:73). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa *Price to book value* adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relatif lebih mahal atau lebih murah bila dibandingkan dengan saham lainnya. Dari penjelasan *Price to book value* dapat lebih ditekankan dan didukung oleh *signalling theory*.

*Signalling theory* menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang dapat memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap

sebagai sinyal yang baik, investor akan tertarik untuk memperdagangkan saham (Marridhani & Amanah, 2020).

Informasi merupakan bagian penting bagi investor dalam mengambil keputusan, karena informasi yang disajikan dalam bentuk catatan, informasi dan deskripsi prediksi masa lalu, sekarang dan masa depan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam mengambil keputusan, investor tentunya memiliki berbagai perspektif dalam memaknai informasi. Oleh karena itu, kebutuhan akan informasi sangat dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi yang menggambarkan kinerja keuangan yang baik tentunya akan menjadi pilihan investor, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan tidak baik tentu tidak mungkin investor melakukan pilihan investasi pada perusahaan yang terlihat buruk. Jika kinerja perusahaan baik tentunya dapat memaksimalkan keuntungan, jika perusahaan memperoleh keuntungan tentu akan memudahkan investor untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka tidak mungkin memperoleh laba yang maksimal, dan harapan investor terhadap laba jauh dari harapan (Bustani, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu, baik dari segi harta, utang, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan, untuk evaluasi bisnis, pengambilan keputusan, untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan,

dan untuk membandingkan hasil yang telah dicapai perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis (Kasmir, 2016:28). Melalui analisis laporan keuangan maka akan diketahui kondisi suatu perusahaan dan hasil yang telah dicapai selama ini dan bagi investor analisis ini dapat dijadikan alat untuk pengambilan keputusan investasi.

Nilai perusahaan berhubungan erat dengan likuiditas. (Moeljadi, 2006:67) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio lancar atau *current ratio* (CR). Apabila persentase *current ratio* dalam sebuah perusahaan rendah maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi, artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Semakin besar *current ratio* menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja, dimana modal kerja merupakan unsur yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan dalam likuiditas berdampak pada kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value*.

*Earnings per share* (EPS) digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. EPS adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya rupiah yang didapatkan dari setiap lembar saham biasa. Kenaikan EPS dianggap sebagai sinyal

positif untuk pemegang saham. Salah satu ciri keberhasilan suatu perusahaan adalah tingkat EPS yang besar. Besarnya EPS yang dibagikan ke investor bergantung pada kebijakan dividen perusahaan (Wahyu & Mahfud, 2018).

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan *Earnings Per Share* (EPS). EPS menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, EPS menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan. Dalam memprediksi *earning per share* kedepan, diperlukan sebuah alat analisis untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan *earning per share*. Salah satu alat analisis yang populer tersebut adalah analisis rasio keuangan. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Jumingan, 2011:118).

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to book value***  
**Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2020-2022**

No.	Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Earning Per Share</i>	<i>Price to book value</i>
1.	2020	1.30	85.99	1.95
2.	2021	1.44	97.12	4.48
3.	2022	1.54	124.57	1.58

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada tahun 2020, *current ratio* perusahaan adalah 1,30, yang berarti bahwa perusahaan menghasilkan arus kas operasi 1,3 kali lebih besar dari kewajiban keuangan jangka pendeknya. Pada tahun 2021, *current ratio* perusahaan meningkat menjadi 1,44, dan pada tahun 2022, *current ratio* perusahaan meningkat lagi menjadi 1,54. Peningkatan *current ratio* ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

*Earnings per share* menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan per lembar saham. *Earnings per share* dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Pada tahun 2020, *earnings per share* perusahaan adalah 85,99. Pada tahun 2021, *earnings per share* perusahaan meningkat menjadi 97,12, dan pada tahun 2022, *earnings per share* perusahaan meningkat lagi menjadi 124,57. Peningkatan *earnings per share* ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan dari tahun ke tahun.

Nilai buku ke harga menunjukkan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku per sahamnya. Nilai buku per saham dihitung dengan membagi nilai buku ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

Pada tabel 1.1 juga dapat dilihat rata-rata *Price to book value* pada tahun 2020 *Price to book value* perusahaan adalah 1,95, yang berarti bahwa harga saham perusahaan 1,95 kali lebih tinggi dari nilai buku per sahamnya. Pada tahun 2021, *Price to book value* perusahaan meningkat menjadi 4,48, dan pada tahun 2022, *Price to book value* perusahaan menurun menjadi 1,58. Peningkatan *Price to book value* pada tahun 2021 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dinilai terlalu tinggi dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya. Penurunan *Price to book value* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dinilai lebih wajar dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya.

Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *earnings per share* perusahaan meningkat dari tahun ke tahun. Namun, *Price to book value* perusahaan menurun pada tahun 2022. Peningkatan *current ratio* dan *earnings per share* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik. Penurunan *Price to book value* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dinilai lebih wajar dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya.

Dari fenomena dan pemaparan beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat ketidak konsistenan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to book value* (PBV). Sehingga penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai variabel yang mempengaruhi *Price to book value*. Variabel yang diambil penulis yaitu *Current Ratio*, *Earnings Per Share* dan *Price to book value*. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan dalam sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 sebagai populasi. Alasan penulis mengambil penelitian pada perusahaan telekomunikasi karena adanya fenomena pada

perusahaan tersebut. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2020-2022. Analisis data menggunakan model regresi data panel diolah menggunakan Eviews 13.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan “**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Earnings Per Share* Terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *Price to book value* ?
2. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap *Price to book value* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *Price to book value*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *Price to book value*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat membeikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis



a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian tentang *current ratio*, *earnings per share* dan *price to book value*, serta meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai pengaruh *current ratio* dan *earnings per share* terhadap *price to book value*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak perusahaan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi tentang sejauh mana pengaruh *current ratio* dan *earnings per share* terhadap *price to book value* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana pengaruh *current ratio* dan *earnings per share* terhadap *price to book value* pada perusahaan

telekomunikasi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.